

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU KESEHATAN
IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN MAKANAN BERGIZI**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

SELI FEBRIYANTI

20120320062

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PERILAKU KESEHATAN
IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN MAKANAN BERGIZI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh

SELI FEBRIYANTI

20120320062

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 27 Agustus 2016

Pembimbing :

Yuni Astuti, M.kep.,Ns.,Sp.Kep.Mat

NIK: 19870617201504173186

Penguji :

Dr. Titih Huriyah, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kom

NIK: 19770416200104173045

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.kep.,Sp.Mat.,HNC
NIK: 19770313200104173046

**RELATIONSHIP WITH HUSBAND SUPPORT HEALTH BEHAVIOR IN
PREGNANT WOMEN EAT FOOD NUTRITIOUS**

Seli Febriyanti¹ Yuni Astuti²

¹Mahasiswa Programm Studi Ilmu Keperawatan

²Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

Pregnant were a natural process an human life and every woman expect it. Every pregnant mother have to consume nutritious food for fulfilling nutritional requirements, so mother will not experience KEK , BBLR , IUGR , death .SDKI (2012, AKI = 359 / 100,000 KH>AKI 2007 = 228 / 100,000 KH. Men have an obligation in maintenance the health of pregnant women .Puskesmas Gamping 1: 5 / 3 bumil is not between husband when checking pregnancy, but pregnant women who eats nutritious were not to be taken husband . To know support husband relations with the behavior the health of pregnant women in consumed the food nourishing at Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta .

The kind of research analytic correlational with the design cross-sectional .Sample is 37 pregnant women that visit Puskesmas Gamping 1 Sleman of the date may 5 until the date of 4 june 2016 , taken a total of sampling. Data analyzed by test chi square .

Characteristic of a pregnant mother in Puskesmas Gamping 1 Sleman most of them are was > 30 years of age (37,8 %) , educated and middle 73,0 %) , was the mother households namely 21 people (56,8 %) , and including of parity 0 or of parity 1 .Characteristic of husband mother is was > 30 years of age (56,7 %) , educated and middle 73,0 %) and in private (43,2 %) .Pregnant women most attracted support both in consume nutritious food for pregnant (75,7 %) and keep good behaviour for consume nutritious food for pregnant (89,2 %) . The results of the chi square value significance 0,038 .

There was a correlation between support husband with the behavior the health of pregnant women in consume nutritious food for pregnant in Puskesmas Gamping 1 Sleman .

Keywords: Support Husband , Behavior Health , Pregnant Women

INTISARI

Hamil merupakan suatu yang alamiah dan diharapkan oleh setiap wanita. Setiap ibu hamil harus mengkonsumsi makanan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi selama hamil, agar tidak mengalami KEK, BBLR, IUGR, kematian. SDKI (2012): AKI = 359 / 100.000 KH > AKI 2007 = 228 / 100.000 KH. Suami memiliki kewajiban dalam pemeliharaan kesehatan ibu hamil. Puskesmas Gamping I : 3/5 bumil tidak diantara suami ketika memeriksakan kehamilan, tetapi ibu hamil yang makan bergizi justru yang tidak diantar suami. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi.

Jenis penelitian analitik korelasional dengan desain *cross-sectional*. Sampel adalah 37 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Gamping I Sleman sejak tanggal 5 Mei sampai dengan tanggal 4 Juni 2016, diambil dengan teknik *total sampling*. Data dianalisis dengan uji *chi square*.

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gamping I Sleman sebagian besar adalah berumur >30 tahun (37,8%), berpendidikan menengah (73,0%), merupakan ibu rumah tangga yaitu 21 orang (56,8%), dan termasuk paritas 0 atau paritas 1. Karakteristik suami ibu adalah berumur >30 tahun (56,7%), berpendidikan menengah (73,0%) dan bekerja swasta (43,2%). Ibu hamil sebagian besar memperoleh dukungan baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil (75,7%) dan berperilaku baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil (89,2%). Hasil uji *chi square* diketahui nilai signifikansi 0,038.

Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Perilaku Kesehatan, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Peristiwa kehamilan mempunyai arti emosional yang sangat besar bagi setiap wanita. Kehamilan dan kelahiran akan membawa perubahan yang sangat besar bagi seorang wanita, disamping perubahan fisik juga terdapat perubahan pada kondisi psikisnya, oleh karena itu dalam menghadapi kehamilan dan kelahiran tidak hanya membutuhkan persiapan fisik tetapi juga membutuhkan persiapan psikis (Rusli, 2011).

Kebutuhan psikis dipersiapkan untuk mencegah hal-hal yang dapat menimbulkan perasaan cemas yang sering dialami oleh wanita hamil. Kebutuhan fisik dipersiapkan diantaranya dengan cara memperhatikan makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil haruslah makanan yang mengandung zat tenaga, zat pembangun, zat

pengatur dan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi untuk pertumbuhan janin (Manuaba, 2010).

Ibu hamil yang tidak berperilaku secara sehat saat hamil terutama perilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi saat hamil dapat mempengaruhi kondisi ibu dan bayi dalam kandungan. Ibu hamil dapat mengalami anemia dan Kurang Energy Kronis (KEK), sehingga berisiko melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi asfiksia yang dapat mengakibatkan perkembangan mental dan kecerdasan kurang pada bayi yang dilahirkan. BBLR juga akan membawa risiko gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin (IUGR) bahkan kematian bayi. Anemia dan KEK pada ibu hamil juga merupakan penyebab tidak

langsung terjadinya kematian ibu (Kemenkes, 2010).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup lebih tinggi dibandingkan dengan SDKI 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menjauhkan upaya Indonesia mencapai target MDGs tahun 2015 adalah AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2012 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup, dibawah target yang ditentukan yaitu sebesar 22 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2014).

Penurunan AKI dan AKB dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pemenuhan gizi ibu sebelum dan selama hamil.

Upaya pemenuhan gizi pada ibu ini perlu mendapat perhatian khusus karena dapat menyebabkan terjadinya komplikasi pada kehamilan dan persalinan (Kemenkes RI, 2010). Keluarga terutama suami memiliki kewajiban pemeliharaan kesehatan kepada ibu hamil termasuk dalam upaya memenuhi kebutuhan gizi selama hamil. Fungsi suami kepada ibu hamil diantaranya adalah fungsi afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian) dan fungsi perawatan. Berbicara dengan ibu dan keluarganya secara efektif dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan ibu dalam berperilaku melakukan perawatan kesehatannya terutama saat hamil (Yulianti, 2006).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2015 di Puskesmas Gamping I Sleman terhadap 5 ibu

hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan diketahui bahwa 2 ibu hamil diantar suaminya, 2 ibu diantar oleh saudaranya, dan satu ibu hamil berangkat sendiri ketika memeriksakan kehamilannya. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan tentang perilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi diketahui 4 ibu menjawab makan makanan yang biasa dimakan setiap harinya seperti nasi, sayur dan lauk dan minum air putih atau teh, satu ibu menjawab makan lebih dari biasanya baik porsi maupun jenis sayur dan lauk yang lebih beragam. Ibu hamil yang makan lebih dari biasanya ini adalah ibu yang tidak diantar oleh suaminya ketika memeriksakan kehamilannya.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2013 menunjukkan bahwa pemanfaatan

pelayanan kesehatan khususnya dalam perilaku pemeriksaan kehamilan mencapai 95,91% dan Puskesmas Gamping I Sleman merupakan Puskesmas yang termasuk terendah yaitu 90,6% selain Puskesmas Tempel II sebesar 90,2%. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian analitik korelasional dengan desain *cross-sectional*, artinya penelitian ini mencoba menggali fenomena dukungan suami terhadap ibu hamil kemudian mencari hubungan antara kedua variabel, dimana variabel dukungan suami dan variabel

perilaku kesehatan ibu hamil diobservasi sekaligus pada saat yang sama (Pratiknya, 2008).

Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Gamping I tanggal 5 Mei sampai dengan tanggal 4 Juni 2016 dan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 37 orang.

Sampel diambil dengan teknik *total Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data dengan uji univariat menggunakan rumus persentase dan uji bivariat dengan *chi square* (Sugiyono, 2010)

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Ibu Hamil		Suami	
	f	%	f	%
Umur				
<25 th	12	32,4	9	24,3
25-30 th	11	29,7	7	18,9
>30 th	14	37,8	21	56,7
Pendidikan				
Dasar	3	8,1	2	5,4
Menengah	27	73,0	27	73,0
Tinggi	7	18,9	8	21,6
Pekerjaan				
IRT	21	56,8	0	0,0
Petani	0	0,0	2	5,4
Buruh	2	5,4	8	21,6
Pedagang	2	5,4	5	13,5
Wiraswasta	4	10,8	3	8,1
Karyawan	3	8,1	2	5,4
Swasta	3	8,1	16	43,2
PNS	2	5,4	1	2,7
Paritas				

Paritas 0	14	37,8
Paritas 1	14	37,8
Paritas 2	9	24,3

Keterangan=paritas=melahirkan

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini adalah ibu hamil yang sebagian hampir setengahnya berumur >30 tahun yaitu 14 orang (37,8%) dan suami yang juga berumur >30 tahun yaitu 21 orang (56,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah ibu hamil yang berpendidikan menengah yaitu 27 orang (73,0%) dan memiliki suami yang juga berpendidikan menengah yaitu 27

orang (73,0%). Berdasarkan pekerjaan lebih dari setengah responden adalah ibu hamil yang merupakan ibu rumah tangga yaitu 21 orang (56,8%) dan memiliki suami yang bekerja swasta yaitu 16 orang (43,2%). Berdasarkan paritas atau riwayat persalinan sebagian responden adalah ibu hamil yang belum pernah melahirkan dan paritas 1 masing-masing sebanyak 14 orang (37,8%).

2. Dukungan Suami

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Responden Berdasarkan

Dukungan Suami

Dukungan Suami	F	%
Baik	28	75,7
Cukup	9	24,3
Jumlah	37	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar memiliki dukungan suami baik yaitu 28 orang (75,7%).

3. Perilaku Kesehatan Ibu Hamil

Perilaku Kesehatan Ibu Hamil	F	%
Baik	33	89,2
Cukup	4	10,8
Jumlah	37	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar memiliki perilaku kesehatan baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil yaitu 33 orang (89,2%), sedangkan sisanya berperilaku cukup baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil yaitu 4 orang (10,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Makanan Bergizi

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil

Tabel 4. Tabel Silang antara Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Makanan Bergizi

Dukungan Suami	Perilaku Kesehatan Ibu Hamil						X ² -hitung	Sig.
	Baik		Cukup		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	96,4	1	3,6	28	100,0	6,257	0,038
Cukup	6	66,7	3	33,3	9	100,0		

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar ibu hamil (96,4%) memiliki dukungan suami baik dan memiliki perilaku kesehatan baik selama hamil dan dari 9 ibu hamil yang memperoleh dukungan suami dalam kategori cukup, sebagian besar ibu hamil yaitu 6 orang (66,7%) berperilaku baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.

Hasil uji *chi square* diketahui bahwa nilai χ^2 hitung sebesar 6,257 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil di Puskesmas Gamping I Sleman.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75,7%) memperoleh dukungan suami dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil dalam kategori baik. Dukungan suami merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya. Perhatian suami terhadap istri yang sedang hamil misalnya dapat berupa selalu mengajak berbicara istrinya dan mendengarkan keluhannya atau mendorong istri untuk menjaga pola makan dengan makanan yang bergizi. Dukungan suami yang demikian dapat meringankan beban istri secara psikis. Istri yang sedang hamil dapat menjadi lebih tenang, tentram karena merasa diperhatikan oleh suaminya. respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan

adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagum, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk dukungan yang paling besar diberikan suami kepada istrinya yang sedang hamil adalah dukungan emosional. Dukungan emosional merupakan dukungan yang meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian. Bentuk perhatian suami terhadap istri yang sedang hamil yang merupakan dukungan emosional misalnya dapat berupa selalu mengajak berbicara istrinya dan mendengarkan keluhannya atau mendorong istri untuk menjaga pola makan dengan makanan yang bergizi. Setiap ibu hamil sangat membutuhkan bantuan dari suami untuk mendukungnya, mengurangi stres fisik sehingga

dapat memberikan keamanan emosional bagi istrinya yang sedang hamil. Oleh karena itu penting bahwa setiap suami agar lebih terlibat dalam memberikan dukungan kepada istrinya selama kehamilan, persalinan dan melahirkan (Sokoya, 2014).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 24,3% responden memperoleh dukungan dari suami dalam mengkonsumsi makanan bergizi dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan karakteri pribadi responden ataupun karakter suami sehingga hal-hal tersebut mempengaruhi wujud dukungan. Sebagai contoh, misalnya pasangan istri yang memiliki suami yang romantis lebih mudah memperoleh dukungan dari

suaminya dibandingkan istri yang memiliki suami kurang romantis. Hal ini seperti dikemukakan oleh Dagun (2010) yang menyebutkan bahwa dukungan social dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor keintiman., semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar. Faktor selanjutnya adalah harga diri, individu dengan harga diri tinggi memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha, serta faktor keterampilan sosial, individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas

pula. Sedangkan, individu yang memiliki jaringan individu yang kurang luas memiliki ketrampilan sosial rendah.

2. Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (89,2%) berperilaku dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil. Dalam kategori baik. Salah satu perilaku yang baik pada seorang ibu yang sedang hamil adalah perilaku ibu dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil. Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ibu dan janin yang sedang dikandungnya. Perilaku baik seorang ibu hamil dalam mengonsumsi makanan bergizi

tersebut disebutkan oleh Arisman (2007) adalah mengkonsumsi makanan yang memenuhi 4 sehat 5 sempurna, porsi makanan lebih dibanding ketika tidak hamil, tidak memiliki pantangan makan selama hamil, jika mual dan muntah, pilih makanan yang tidak berlemak,serta tidak minum jamu, minuman keras, ataupun merokok.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 10,8% responden yang berperilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan ibu hamil berperilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi dalam kategori cukup. Faktor tersebut misalnya tingkat pendidikan ibu yang

rendah. Ibu hamil yang berpendidikan rendah dapat mempengaruhi kualitas pemahaman ibu terhadap informasi tentang pola makan yang baik selama hamil yang diterimanya, sehingga ibu tidak mampu berperilaku dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil dengan lebih baik. Hal ini seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007) bahwa respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, yang meliputi faktor internal seperti tingkat kecerdasan, tingkat emosional serta faktor eksternal misalnya

lingkungan fisik, sosial, dan ekonomi politik.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Makanan Bergizi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku baik dalam mengonsumsi makanan bergizi selama hamil lebih besar pada yang memperoleh dukungan baik dari suami dibandingkan dengan yang memperoleh dukungan cukup baik dari suami. Dukungan suami terhadap istri yang sedang hamil yang baik adalah dukungan yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh istri. Misalnya adalah ketika istri kurang memahami tentang jenis makanan yang mengandung zat besi yang harus dikonsumsi selama hamil

dan suami memberikan penjelasan secara baik hingga istri dapat memahaminya akan lebih bermanfaat bagi istrinya dibandingkan dengan hanya mendorong istri untuk bertanya agar dapat memahami. Hal ini seperti dikemukakan oleh Friedman (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu dukungan adalah jenis dukungan, jenis dukungan akan mempunyai arti bila dukungan bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada. Hasil penelitian Novitasari (2014), menemukan bahwa dukungan emosional dan penghargaan merupakan dukungan yang paling mempengaruhi ibu hamil.

Adanya responden yang berperilaku dalam mengonsumsi makanan bergizi dalam kategori

cukup meskipun telah memperoleh dukungan baik dari suami dapat disebabkan oleh karakteristik responden tersebut, seperti kemampuan istri dalam memahami penjelasan yang diberikan suami (Friedman, 2008). Istri yang sulit memahami penjelasan tentang makanan yang mengandung zat besi dan harus dimakan selama hamil, maka dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi juga akan menjadi kurang baik (Friedman, 2008). Hal ini seperti dikemukakan oleh Friedman (2008), yang menyebutkan bahwa proses yang terjadi dalam sebuah dukungan dipengaruhi oleh kemampuan penerima untuk mencari dan mempertahankannya.

Faktor lain yang dapat menjadi penyebab kurangnya

perilaku responden dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil meskipun telah memperoleh dukungan baik dari suami adalah faktor sosial ekonomi, misalnya keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah. Hal ini seperti dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Faktor tersebut misalnya faktor eksternal seperti budaya, dan tingkat sosial ekonomi.

Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan

perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil di Puskesmas Gamping I Sleman. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lewis (2015) Hasil penelitiannya menemukan bahwa ada calon ayah atau suami memiliki dua peran penting terhadap istrinya yaitu peran terhadap kesehatan kehamilannya dan terhadap persalinan yang aman.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2012) bahwa ada hubungan antara dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan.

Seorang istri yang memperoleh dukungan dari suami maka akan lebih memiliki

kenyamanan dan ketentraman serta lebih memiliki semangat untuk melakukan segala sesuatu dalam upaya menjaga kehamilannya dibandingkan dengan istri yang tidak memperoleh dukungan dari suaminya. Hal ini sesuai dengan fungsi suami terhadap istriya diantaranya adalah fungsi afektif (fungsi pemeliharaan kepribadian) dan fungsi perawatan. Berbicara dengan ibu dan keluarganya secara efektif dapat membantu membangun kepercayaan dan keyakinan ibu dalam berperilaku melakukan perawatan kesehatannya terutama saat hamil (Yulianti, 2006).

Hal senada dikemukakan oleh Sokoya (2014) yang menemukan bahwa dukungan suami dalam perawatan prenatal adalah faktor

yang paling penting dalam mempromosikan kesehatan ibu hamil yang jika kurang, menyebabkan kenaikan angka kematian ibu dari hipertensi dalam kehamilan, komplikasi aborsi, pendarahan post partum, persalinan macet dan psikosis nifas. Bentuk-bentuk dukungan yang sering diberikan diantaranya mengambil air, membawa makanan bergizi, mengatur dan mendampingi istri mereka pada kunjungan perawatan prenatal, menasihati istri hamil mereka tidak membawa beban berat dan menyediakan uang untuk transportasi dan biaya medis. Berbagai bentuk dukungan tersebut dapat mendorong istri untuk mengurangi stres fisik dan juga memberi mereka keamanan emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gamping I Sleman sebagian besar adalah berumur >30 tahun, berpendidikan menengah, merupakan ibu rumah tangga yaitu 21 orang, dan termasuk paritas 0 atau paritas 1. Karakteristik suami ibu adalah berumur >30 tahun (56,7%), berpendidikan menengah (73,0%) dan bekerja swasta (43,2%).
2. Ibu hamil di Puskesmas Gamping I Sleman sebagian besar memperoleh dukungan suami dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.
3. Ibu hamil di Puskesmas Gamping I Sleman sebagian besar berperilaku baik dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.

4. Ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku kesehatan ibu hamil dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil di Puskesmas Gamping I Sleman.

terbukti berhubungan dengan perilaku kesehatan istri dalam mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil.

Saran

3. Bagi Responden

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dan penelitian selanjutnya hendaknya memanfaatkan variable bebas lebih dari satu sehingga dapat diketahui variabel yang dominan dan variable yang tidak dominan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil.

Ibu hamil yang menjadi responden hendaknya tidak bosan untuk mengajak suaminya berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandung agar dapat lebih bermanfaat terhadap kesehatan ibu dan bayi yang dikandung.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan di Puskesmas Gamping I Sleman hendaknya meningkatkan peran suami dalam mendukung istrinya yang sedang hamil karena dukungan suami

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Dagun, M., Save, 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Friedman. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*, Edisi kelima, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Direktur Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lewis, Sarah. 2015. *The role of husbands in maternal health and safe childbirth in rural Nepal*. England: Department of Geography and Section of Public Health, School of Health and Related Research South Yorkshire. Jurnal online: www.mcpregnancychildbirth.biomedcentral.com. Diunduh tanggal 5 Agustus 2016.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Arcan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ohashi, Ayumi. 2014. *Family Support fo Woman's Health-Seeking Behavior: a Qualitative Study in Rural Southern Egypt (Upper Egypt)*. Japan: Nagoya University School of Medicine. Jurnal online: www.med.nagoya-u.ac.jp. Diunduh tanggal 5 Agustus 2016.
- Pratiknya, Ahmad Watik. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusli, RA. 2011. *Perbedaan Depresi Pasca Melahirkan pada Ibu Primipara Ditinjau dari Usia Ibu Hamil*. Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Sokoya, Mosunmola. 2014. *Woman's Perception of Husband's Support During Pregnancy, Labour and Delivery*. Lagos: School of Nursing, Babcock University. Jurnal online: www.iosrjournals.org. Diunduh tanggal 22 Agustus 2016.
- Sugiyono, 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti. 2006. *Manajemen Komplikasi Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: EGC.